

DAMPAK LINGKUNGAN SOSIAL EKONOMI DALAM PEMBENTUKAN KARIR : ANALISIS SESUAI TEORI KRUMBOLTZ

Mhd Subhan¹, Siti Nuryati², Aina Raudhoh Siregar³, Zalfanata Dzakhirah⁴, Citra
Salsabila Octari⁵

mhd.subhan@uin-suska.ac.id¹, nuryatis984@gmail.com², ainasiregar005@gmail.com³,
zalfanataad@gmail.com⁴, citrasalsabila306@gmail.com⁵

UIN Suska Riau

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
Article history: Published November 30, 2025 Kata Kunci: Lingkungan Sosial Finansial, Pembentukan karir, Teori Krumboltz Keywords: <i>Financial Social Environment, Career Formation, Krumboltz Theory.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh lingkungan sosial ekonomi terhadap proses pembentukan karir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) melalui analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui kajian literatur yang mencakup buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Proses analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan sumber-sumber pustaka yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pengaturan karir individu. Keluarga dengan situasi finansial yang stabil cenderung dapat memberikan dukungan lebih besar, baik berupa akses pendidikan maupun motivasi dalam pengembangan karir. Sebaliknya, kendala ekonomi dapat membatasi peluang tersebut, sehingga berdampak pada proses pengambilan keputusan serta perkembangan karir peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berasumsi bahwa faktor ekonomi keluarga—seperti tingkat pendidikan orang tua, pendapatan, dan stabilitas keuangan—memiliki peran penting dalam perencanaan serta pengembangan karir pelajar. ABSTRACT <i>This study aims to identify the influence of the socioeconomic environment on the career development process. The approach used in this study is qualitative with a library research method through descriptive analysis. Data were collected through a literature review that included books, journals, and articles relevant to the research topic. The analysis process was conducted descriptively based on library sources related to the research variables. The results of the study indicate that family economic conditions have a significant relationship with individual career planning. Families with a stable financial situation tend to be able to provide greater support, both in the form of access to education and motivation in career development. Conversely, economic constraints can limit these opportunities, thus impacting the decision-making process and career development of students. Therefore, this study assumes that family economic factors—such as parental education level, income, and financial stability—play a significant role in students' career planning and development.</i>

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2024 tercatat sebesar 4,82%, atau setara dengan 13,49 juta jiwa penduduk yang belum memiliki pekerjaan (<http://finance.detik.com>). Tingginya angka pengangguran ini tidak hanya disebabkan oleh faktor finansial semata, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang memengaruhi ketersediaan lapangan kerja. Salah satu aspek penting dalam upaya mengurangi pengangguran adalah pendidikan, karena pendidikan berperan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam penguasaan sains dan teknologi. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi unggul yang memiliki karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Anas Salahudin (2011:19), pendidikan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter sekaligus jalan untuk meraih prestasi.

Pemerintah Indonesia juga terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan nasional, salah satunya melalui penerapan Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum ini dirancang untuk menumbuhkan keseimbangan antara keterampilan keras (*hard skills*) dan keterampilan lunak (*soft skills*). Fokus utama K-13 adalah pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang berkompeten serta mampu beradaptasi dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara (Larosa Iklima, 2008).

Selain pendidikan formal, keluarga juga memiliki peranan penting dalam membentuk arah karier siswa. Kondisi sosial ekonomi keluarga—seperti tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, serta pendapatan—berpengaruh terhadap perencanaan karier peserta didik. Kondisi finansial yang baik memungkinkan orang tua memberikan dukungan pendidikan yang lebih optimal, baik secara material maupun moral. Istilah sosial dan finansial memiliki perbedaan makna; “sosial” lebih mengacu pada interaksi di masyarakat, sementara “finansial” berfokus pada kemampuan memenuhi kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, papan, dan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kondisi ekonomi keluarga menentukan kualitas pembelajaran yang dapat diakses siswa. Orang tua dengan ekonomi yang lebih mapan cenderung mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik, seperti sekolah berkualitas, bimbingan belajar, atau sarana penunjang lainnya. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua turut membentuk kesadaran anak akan pentingnya pendidikan bagi masa depan. Dengan demikian, kesejahteraan ekonomi keluarga menjadi faktor penting dalam pembentukan karier peserta didik (Pratama, Sasferi, & Kholidin, 2022: 44–52).

Penelitian sebelumnya juga mendukung pandangan ini. Angela Pratama (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Kegunaan Kondisi Keuangan Keluarga terhadap Perencanaan Karier Pelajar SMP Negeri 4 Sungaipenuh Tahun Pelajaran 2020–2021* menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan perencanaan karier siswa. Siswa dari keluarga dengan ekonomi stabil memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan potensi dan minatnya, sedangkan siswa dari keluarga dengan keterbatasan finansial cenderung menghadapi hambatan dalam pengembangan karier. Penelitian lain oleh Angela Pratama, Nuzmi Sasferi, dan Farid Imam Kholidin (2022) juga menegaskan bahwa variasi pekerjaan dan kondisi ekonomi orang tua memengaruhi arah perencanaan karier siswa. Orang tua memiliki peran besar dalam menentukan lembaga pendidikan yang tepat, memotivasi anak, serta mengarahkan minat dan bakatnya. Walaupun sebagian besar orang

tua berharap anaknya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, faktor keuangan sering menjadi kendala utama.

Sementara itu, Uly Pramuditya Isnaini (2022) dalam penelitiannya mengenai Inspirasi Keputusan Karir Keperawatan dalam Alur Konfirmasi Pelajar Baru menunjukkan bahwa pengaruh terbesar dalam pengambilan keputusan karier berasal dari figur-figur yang terlibat langsung dalam bidang karier tersebut, disusul oleh minat pribadi dan dukungan keluarga. Faktor ekonomi memang berpengaruh, tetapi tidak menjadi penentu utama dalam pemilihan karier di bidang keperawatan.

Karier merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang, karena melalui karier individu dapat mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Menurut Bimo Walgito (2000:200), karier adalah bagian integral dari kehidupan seseorang yang berkaitan dengan panggilan jiwa (vokasi) dan mencerminkan cara hidup individu tersebut. Dalam konteks bimbingan karier, Sahril Buchori (2005:63) menjelaskan bahwa bimbingan karier bertujuan membantu individu mengenali potensi dirinya, memahami dunia kerja, serta membuat keputusan yang tepat mengenai masa depannya. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan mampu memilih pekerjaan sesuai minat dan kemampuan, serta mempersiapkan diri untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis dampak lingkungan sosial ekonomi terhadap pembentukan karier peserta didik dengan menggunakan teori Krumboltz, yang menekankan pada bagaimana faktor lingkungan, pengalaman belajar, dan keyakinan individu berkontribusi dalam pengambilan keputusan karier.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian library research (penelitian kepustakaan) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, maupun dokumen resmi lainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teori, menemukan kesenjangan penelitian, serta membangun argumen atau analisis yang kuat berdasarkan kajian pustaka. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber pustaka untuk memperoleh data atau informasi yang bersifat teoritis, konseptual, serta bersumber dari literatur yang relevan dengan objek penelitian [Zed, Mestika (2008:3)].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Sosial Ekonomi

Menurut pandangan John Krumboltz dalam Teori Pembelajaran Sosial tentang Pengambilan Keputusan Karier (Learning Theory of Career Counseling / LTCC), aspek finansial memiliki peran penting dalam memengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan kariernya. Krumboltz menegaskan bahwa keputusan karier tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang bersifat alamiah dan sosial. Ia membedakan dua kelompok penyebab utama yang memengaruhi arah karier individu, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan mencakup kondisi kerja, kesempatan kerja, serta tuntutan atau kebutuhan yang muncul di dunia profesional.

Krumboltz berasumsi bahwa karakter dan perilaku seseorang terbentuk melalui proses pembelajaran, bukan semata-mata hasil bawaan sejak lahir. Dalam kerangka teorinya, terdapat empat komponen utama yang berperan dalam pengarahan karier, yaitu:

1. Faktor genetik atau keturunan, meliputi aspek biologis seperti kondisi fisik, bentuk tubuh, ras, dan identitas diri yang bersifat alami;

2. Faktor lingkungan, yakni kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berada di luar kendali individu namun memiliki pengaruh signifikan terhadap pengalaman dan peluang karier;
3. Faktor pengalaman belajar, yaitu berbagai proses pelatihan dan pembelajaran yang dialami seseorang sejak usia dini, baik secara formal maupun nonformal;
4. Keterampilan dalam menghadapi tugas dan memecahkan masalah, yang terbentuk melalui interaksi antara bakat, pengalaman, dan lingkungan tempat individu berkembang.

Dalam konteks teori Learning Theory of Career Counseling (LTCC) yang dikembangkan oleh John Krumboltz, lingkungan sosial ekonomi berperan besar dalam memengaruhi arah dan keputusan karier individu. Teori ini menekankan bahwa keputusan karier merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berkelanjutan, di mana individu belajar dari pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, serta kesempatan yang tersedia di sekitarnya. Dengan kata lain, pilihan karier seseorang tidak muncul secara kebetulan, melainkan terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal yang kompleks.

Faktor sosial ekonomi termasuk dalam kategori faktor lingkungan, yang menurut Krumboltz memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier. Kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, serta lingkungan sosial tempat individu tumbuh akan memengaruhi bagaimana seseorang memperoleh pengalaman belajar dan mengembangkan persepsi terhadap dunia kerja. Misalnya, peserta didik dari keluarga dengan kemampuan ekonomi tinggi memiliki akses lebih besar terhadap pendidikan berkualitas, pelatihan tambahan, serta informasi karier yang luas. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menghambat seseorang dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain faktor ekonomi, lingkungan sosial juga membentuk nilai, norma, serta pandangan terhadap profesi tertentu. Dukungan keluarga, dorongan guru, maupun pengaruh teman sebaya dapat mendorong atau menghambat individu dalam menentukan arah karier. Dalam kerangka teori Krumboltz, pengalaman-pengalaman sosial ini termasuk dalam faktor pengalaman belajar instrumental dan asosiatif, di mana individu belajar melalui konsekuensi dari tindakan (pengalaman langsung) maupun dari pengamatan terhadap orang lain.

Selanjutnya, Krumboltz menekankan pentingnya pengembangan keterampilan mengelola tugas dan masalah (task approach skills), yang merupakan hasil dari proses belajar dalam menghadapi tantangan kehidupan. Keterampilan ini membantu individu menilai kemampuan diri, mengenali peluang, dan membuat keputusan yang realistis mengenai karier. Dalam konteks sosial ekonomi, individu yang memiliki daya adaptasi tinggi mampu memanfaatkan keterbatasan menjadi peluang, seperti mencari alternatif karier yang sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga atau memanfaatkan dukungan sosial yang ada.

Dengan demikian, teori Krumboltz memberikan pemahaman bahwa pembentukan karier tidak hanya bergantung pada minat dan bakat bawaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pengalaman belajar, serta lingkungan tempat individu berkembang. Oleh karena itu, upaya pembinaan karier di sekolah perlu memperhatikan aspek sosial ekonomi siswa agar proses bimbingan karier dapat berjalan efektif dan relevan dengan realitas kehidupan mereka.

Pembentukan Karir

Teori pengembangan karier yang dikemukakan oleh John D. Krumboltz menyoroti peran penting peluang belajar dan kondisi lingkungan dalam membentuk arah karier seseorang. Dalam pandangan Krumboltz, karakter serta perilaku individu terbentuk melalui pengalaman dan kesempatan belajar yang bersifat unik, baik yang memberikan pengaruh

positif maupun negatif terhadap proses pengambilan keputusan karier. Ia menjelaskan bahwa pengembangan karier dipengaruhi oleh empat unsur utama, yaitu: faktor genetik (bakat dan kemampuan bawaan), kondisi lingkungan sosial dan budaya, kesempatan untuk belajar dan bertumbuh melalui interaksi dengan orang lain, serta keterampilan menghadapi dan mengelola tantangan karier yang dihadapi individu.

Krumboltz menekankan bahwa pemilihan karier bukanlah proses pasif, melainkan hasil dari keterlibatan aktif individu dalam mengamati, meniru, dan belajar dari orang-orang di sekitarnya. Individu secara sadar mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum menentukan pilihan karier yang dianggap paling sesuai. Salah satu aspek penting dalam teori ini adalah peran model atau panutan (role model), di mana seseorang cenderung memilih jalur karier yang terbukti membawa keberhasilan bagi orang lain di lingkungannya (Prastya, 2016: 4–5). Selain itu, Krumboltz mengemukakan konsep determinisme timbal balik (reciprocal determinism), yang menjelaskan adanya hubungan dinamis antara individu, lingkungan, dan perilaku. Perubahan pada salah satu aspek dapat memengaruhi aspek lainnya, sehingga arah karier seseorang dapat berkembang seiring dengan perubahan pengalaman dan situasi hidupnya.

Lebih lanjut, teori ini memberikan implikasi praktis bagi bimbingan karier, yaitu perlunya membantu individu dalam mengenali potensi diri, memahami pengaruh lingkungan, serta mengembangkan keterampilan adaptif untuk menghadapi dinamika dunia kerja. Dengan demikian, teori Krumboltz menyediakan kerangka komprehensif dalam memahami bagaimana berbagai faktor—terutama peluang belajar dan kondisi sosial ekonomi—berperan penting dalam membentuk serta mengarahkan pilihan karier seseorang (Alie M, 2006: 71).

Perencanaan Karir

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan sikap karier yang matang. Menurut McMurray (dalam Sri Prihartono, 2007, dikutip oleh Sinta, 2010), perencanaan karier adalah proses yang berawal dari kesadaran diri, meliputi pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi, kesadaran akan alternatif pilihan karier, serta pemahaman terhadap konsekuensi dari setiap keputusan karier yang diambil. Lebih lanjut, perencanaan karier dapat diartikan sebagai proses identifikasi tujuan karier dan penyusunan langkah-langkah strategis yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, serta pengalaman hidup guna mencapai tujuan karier secara terarah dan terukur.

Super (dalam Sharf, 1992) menegaskan bahwa orientasi karier seseorang mencakup dua komponen utama, yaitu: (1) perkembangan sikap karier, yang terdiri atas proses perencanaan dan eksplorasi karier, serta (2) perkembangan pengetahuan dan keterampilan, yang meliputi kemampuan dalam pengambilan keputusan dan pengetahuan tentang dunia kerja. Dengan demikian, perencanaan karier berfungsi sebagai proses sistematis bagi individu untuk mengenali dan mengimplementasikan langkah-langkah konkret dalam mencapai tujuan profesionalnya.

Sementara itu, Dillard (dalam Sofwan, 2015) menyatakan bahwa perencanaan karier merupakan proses pencapaian tujuan karier individu yang ditandai oleh sejumlah indikator, seperti kejelasan tujuan setelah pendidikan, cita-cita pekerjaan yang spesifik, motivasi untuk berkembang di bidang pendidikan dan pekerjaan, serta kemampuan untuk menilai diri dan lingkungan secara realistis. Selain itu, perencanaan karier juga tercermin dalam kemampuan individu mengelompokkan jenis pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan positif terhadap nilai dan makna pekerjaan, bersikap mandiri dalam pengambilan keputusan, serta memiliki kematangan dalam menentukan langkah realistis menuju cita-cita karier.

Teori Krumboltz

Berdasarkan uraian teori yang dikembangkan oleh John D. Krumboltz, dapat

disimpulkan bahwa proses pembentukan dan pengambilan keputusan karier merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya, yang dipengaruhi oleh faktor bawaan, kondisi sosial ekonomi, serta pengalaman belajar sepanjang kehidupan. Krumboltz menolak pandangan bahwa karier ditentukan semata-mata oleh bakat atau minat bawaan; sebaliknya, ia menegaskan bahwa keputusan karier bersifat dinamis dan dapat berubah seiring perkembangan pengalaman, lingkungan, dan kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Teori ini menempatkan faktor lingkungan sosial ekonomi sebagai komponen penting karena kondisi tersebut dapat memengaruhi akses individu terhadap pendidikan, pelatihan, dan peluang kerja. Individu yang berasal dari lingkungan ekonomi yang mendukung cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan diri dan mengeksplorasi karier, sedangkan mereka yang menghadapi keterbatasan ekonomi perlu mengandalkan keterampilan adaptif dan kreativitas dalam mengambil keputusan karier. Selain itu, Krumboltz juga menekankan pentingnya bimbingan karier yang berorientasi pada pengembangan diri dan kemampuan menghadapi perubahan, bukan hanya penentuan pekerjaan tertentu. Dalam konteks pendidikan, teori ini mengarahkan para pendidik dan konselor untuk membantu peserta didik memahami potensi dirinya, mengenali pengaruh lingkungan, serta membangun keterampilan mengambil keputusan yang fleksibel dan realistis.

Menurut John D. Krumboltz, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi proses pengembangan dan arah karier seseorang, yaitu faktor genetik atau bawaan, kondisi dan peluang lingkungan, pengalaman belajar, serta keterampilan dalam menghadapi tugas dan tantangan (Sari, Yusuf, Iswari, & Afdal, 2000:121). Keempat faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk pola perencanaan karier individu.

1. Faktor genetik dan kemampuan bawaan

Faktor ini mencakup potensi alami, bakat, dan karakteristik individu yang diwariskan secara turun-temurun. Setiap orang dilahirkan dengan kapasitas unik—seperti kemampuan berpikir logis, komunikasi, atau keterampilan tertentu—yang dapat dikembangkan untuk mendukung arah kariernya. Misalnya, kemampuan berbicara di depan umum yang dimiliki seseorang bisa jadi merupakan warisan dari orang tuanya. Faktor bawaan ini menjadi dasar bagi individu dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi diri.

2. Kondisi dan peluang lingkungan

Lingkungan sosial, ekonomi, dan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap proses perencanaan karier. Tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap pendidikan tinggi, pelatihan, atau kesempatan kerja yang baik. Oleh karena itu, keterbatasan lingkungan dapat menjadi penghambat bagi perkembangan karier. Namun, jika kondisi lingkungan mendukung dan menyediakan peluang yang positif, potensi individu akan lebih mudah berkembang. Dengan demikian, faktor bawaan dan faktor lingkungan bekerja secara sinergis dalam membentuk arah karier yang optimal.

3. Pengalaman belajar

Faktor ini mencakup berbagai pengalaman yang diperoleh individu sepanjang hidupnya, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun interaksi sosial. Pengalaman-pengalaman tersebut membantu seseorang memahami bidang pekerjaan yang diminatinya serta memperluas wawasannya tentang dunia kerja. Pengalaman yang positif dapat memperkuat kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan karier, sedangkan pengalaman negatif dapat menjadi hambatan yang mengurangi motivasi atau arah pengembangan diri.

4. Keterampilan menghadapi tugas dan tantangan (task approach skills)

Faktor ini berhubungan dengan kemampuan individu dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, beradaptasi, serta mengelola hambatan dalam proses karier. Keterampilan

tersebut merupakan hasil dari perpaduan antara faktor bawaan, lingkungan, dan pengalaman belajar. Dalam dunia kerja, seseorang harus mampu berpikir kritis, mengambil keputusan dengan tepat, serta tetap tangguh menghadapi keterbatasan atau kegagalan. Dengan keterampilan ini, individu dapat terus berkembang dan beradaptasi terhadap perubahan dalam kariernya (Rezaei, Sodani, & Atari, 2004).

Krumboltz menegaskan bahwa karier seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti bakat dan minat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan peluang yang tersedia. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan harus mendukung satu sama lain agar proses pengembangan karier berjalan optimal.

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Krumboltz, Mitchell, dan Gelatt, yang kemudian disempurnakan oleh Krumboltz pada tahun 1994. Mereka berpendapat bahwa teori pembelajaran sosial dalam pengarah karier merupakan pengembangan dari teori pembelajaran sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura, yang menekankan pentingnya proses belajar dari pengalaman positif maupun negatif dalam membentuk perilaku dan arah karier individu (Triastuti Fransisca Mudijijanti, 2005:214).

Kelebihan:

1. Landasan Teoretis yang Kuat

Kajian ini menggunakan Teori Pembelajaran Sosial Krumboltz sebagai dasar analisis, yang memberikan kerangka ilmiah yang komprehensif untuk memahami bagaimana faktor lingkungan sosial ekonomi berpengaruh terhadap pembentukan karier individu.

2. Pendekatan Multidimensional

Penelitian meninjau pengaruh sosial ekonomi dari berbagai aspek — seperti pendidikan, keluarga, dan kesempatan belajar — yang memperkaya pemahaman tentang dinamika karier siswa.

3. Relevansi Kontekstual

Topik ini sangat relevan dengan kondisi sosial pendidikan di Indonesia, di mana kesenjangan ekonomi masih menjadi faktor penting yang menentukan akses terhadap pengembangan karier.

4. Kontribusi bagi Konseling Karier

Kajian ini memberikan implikasi praktis bagi konselor sekolah dan lembaga pendidikan, khususnya dalam merancang strategi bimbingan yang mempertimbangkan latar belakang sosial ekonomi siswa.

5. Keterkaitan dengan Teori Modern

Analisis berdasarkan teori Krumboltz memungkinkan integrasi antara aspek psikologis dan sosial, sehingga memperkuat validitas akademik kajian dan membuka ruang untuk pengembangan penelitian lanjutan.

Kelemahan:

Namun, Meskipun Teori Krumboltz memberikan kontribusi besar dalam memahami proses pengambilan keputusan karier, teori ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan. Salah satu kelemahannya adalah fokus yang terlalu besar pada aspek pembelajaran dan lingkungan, sehingga mengabaikan faktor kepribadian dan nilai-nilai intrinsik individu yang juga berperan penting dalam pemilihan karier. Selain itu, teori ini menekankan peran pengalaman belajar dalam membentuk perilaku, namun tidak sepenuhnya menjelaskan perbedaan individu dalam menafsirkan pengalaman yang sama. Aspek spiritual dan budaya yang sering kali memengaruhi arah karier seseorang juga kurang mendapat perhatian dalam kerangka teori ini.

Di sisi lain, konsep peluang dan ketidakterdugaan (*planned happenstance*) yang menjadi bagian penting dalam teori ini masih dianggap abstrak dan sulit diukur secara

empiris. Hal ini membuat penerapannya dalam penelitian kuantitatif menjadi terbatas. Selain itu, teori Krumboltz lebih banyak berorientasi pada konteks sosial Barat, sehingga perlu penyesuaian ketika diterapkan pada masyarakat dengan latar budaya yang berbeda, seperti di Indonesia. Akibatnya, efektivitas teori ini dapat berkurang apabila tidak dikombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih memperhatikan nilai-nilai lokal dan konteks sosial budaya.

Perspektif Islam terhadap Perkembangan Karir

Dalam pandangan Islam, karir bukan sekadar upaya ekonomi, tetapi juga bagian dari ibadah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Insyirah [94]: 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝۸

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”

Ayat ini menekankan pentingnya kerja keras yang berkesinambungan, bukan hanya demi kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya kemandirian melalui sabdanya:

“Sungguh, tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik daripada hasil usaha dari tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Dawud ‘alaihis salam dahulu makan dari hasil kerja tangannya sendiri.” (HR. al-Bukhari).

Integrasi Metode Teori Krumboltz dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier dengan ajaran Islam menunjukkan bahwa karir seharusnya dipandang sebagai sarana untuk meraih keberkahan, memberikan manfaat bagi orang lain, dan menjadi bentuk tanggung jawab sosial serta spiritual. Dengan demikian, teori ini tidak hanya relevan secara psikologis dan sosial, tetapi juga dapat diperkaya dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam.

4. KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengembangan karier siswa. Individu yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang baik umumnya memperoleh dukungan yang lebih optimal, baik dalam hal akses terhadap pendidikan, sumber daya belajar, maupun dorongan motivasional untuk mencapai tujuan karier. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dan sosial sering kali menjadi hambatan yang mengurangi kesempatan siswa dalam mengembangkan potensi kariernya, terutama karena akses terhadap fasilitas pendidikan dan bimbingan karier menjadi terbatas.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Krumboltz, yang menekankan bahwa faktor lingkungan, pengalaman belajar, serta kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan memiliki peran sentral dalam pembentukan arah karier seseorang. Lingkungan sosial ekonomi tidak hanya menyediakan peluang belajar dan pengalaman baru, tetapi juga membentuk cara individu memandang dirinya serta kemungkinannya di masa depan.

Dalam konteks bimbingan karier di sekolah, peran konselor menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana latar belakang sosial ekonomi siswa dapat memengaruhi motivasi dan keputusan karier mereka. Oleh karena itu, konselor perlu mengintegrasikan faktor lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan pengambilan keputusan ke dalam proses layanan bimbingan agar siswa mampu merancang masa depan karier yang realistis dan sesuai dengan potensi diri mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Adi, A. (2016). Kajian penyebab tentang tingginya kemiskinan di Wilayah Simeulue Bar(Dokumen Dokt
- Alie, M. (2016). Wewenang dan Keahlian: Dampaknya terhadap Kemajuan Karir dan Saran terhadap Pelaksanaan Bantuan Umum di Bagian Palembang. *Jurnal Logika Keuangan Internasional Terkini*, 7 (1),
- Angela Pratama, Farid Imam, & Kholidin. (2022). Pekerjaan dan Kondisi Finansial pada Perencanaan Karier Pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Indonesia*,(1), 50.
- Azmatul Khairiah Sari, dkk. (2021). Investigasi Teori Karir Krumboltz: Survei Penulisan. *Jurnal Ilmiah Jurusan Pendidikan Und*(1). Diak
- Azmi Zhaar & Zainudin Omar. (tt). Investigasi Tokoh Publik yang Memanfaatkan Sejarah Lisan Widbarisi, RNA (tt). Hubungan Asumsi Kejuruan, Sosio-Finansial dan Hasil Belajar terhadap Prestasi Belajar Lanjutan Pelajar Kelas XI Ju
- . (2019). Aspek Keuangan Dilihat dari Status Keuangan Keluarga. *Jurnal Pro*(1), 2.
- Hayanatul Fittari Fadhila & Yusri. (2020). Dampak Keadaan Keuangan Keluarga terhadap Perencanaan Karir Pelajar. *Konsilium: Jurnal Ilmu Kepengajaran dan Ilmu Pendidikan*, 7 (2), 78.
- Detik.com. (2024). Infografis: Indonesia Puncaki Tingkat Pengangguran di ASEAN pada 2Diahttps://w
- .Johnson, MK, & Mortimer, JT (2002). Keputusan dan peningkatan panggilan: Pandangan sudut pandang humanistik. Dalam D. Brown & Partners (Eds.), *Keputus*(Edisi